



Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Dakwah Ustaz Deban

Nirsa

STID Al-Hadid, Surabaya

nirsa13makassar@gmail.com

Abstrak: Komunikasi dakwah berkaitan erat dengan pesan verbal ataupun non-verbal. Dalam membawakan materi dakwah, dai butuh menampilkan bahasa tubuh percaya diri agar mad'uw mempercayai dan menerima dengan baik materi dakwahnya. Konsep nonverbal terdiri dari bahasa tubuh atau kinesik, proksemik, artifaktual dan paralinguistik. Konsep percaya diri dalam bahasa tubuh masih belum banyak dikaji, terlebih dalam konteks komunikasi dakwah. Ustaz Deban dalam ceramahnya ditemukan memunculkan bahasa tubuh percaya diri berlandaskan pada gerakan tubuh, gerakan tangan, gerakan kaki dan mimik wajah/ekspresi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bahasa tubuh percaya diri dalam dakwah Ustaz Deban pada video berjudul *Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah "Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah?"* artikel ini bertujuan menggambarkan bahasa tubuh percaya diri dalam ceramah Ustaz Deban. Landasan analisisnya menggunakan konsep percaya diri dan teori bahasa tubuh percaya diri. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasilnya ialah Ustaz Deban terdapat kesesuaian dengan indikasi bahasa tubuh percaya diri seperti berani eye contact atau menatap mad'uw, tersenyum, dagu di angkat ke atas, gerakan tangan *steeping* halus, gerakan tangan terbuka, kepala mendongak ke atas, gerakan kaki terbuka selebar bahu dan berjalan leluasa, postur badan tegak serta bergerak bebas dan leluasa.

Kata kunci: percaya diri, bahasa tubuh percaya diri, ceramah Ustaz Deban.

Abstract: Confident Body Language In Ustaz Deban Lectures. Islamic communication is closely related to verbal and non-verbal messages. In delivering Islamic material, the preacher needs to display confident body language so that the congregation believes and accepts his Islamic material well. The nonverbal concept consists of body language or kinesics, proxemics, artifactuals, and paralinguistics. The concept of self-confidence in body language has not been widely studied, especially in the context of Islamic communication. Ustaz Deban in his sermon was found to display confident body language based on body movements, hand movements, foot movements, and facial expressions/expressions. The focus of this research is how confident body language in Ustaz Deban's preaching in the video entitled *Answer Mamah Dedeh's Challenge! Deban-Lebak Delivers Tausiyah "Avoid Backbiting, Choose a Life of Mercy?"* This article aims to describe confident body language in Ustaz Deban's sermon. The basis of the analysis uses the concept of self-confidence and the theory of confident body language. This article uses a qualitative method with a descriptive type. The result was that Ustaz Deban was in accordance with the indications of confident body language such as bold eye contact or looking mad'uw, smiling, chin lifted upwards, smooth *steeping* hand movements, open hand movements, head tilted upwards, leg movements shoulder-width apart and walking freely, body posture upright and moving freely and freely.

Keywords: confident, confident body language, Ustaz Deban.

Pendahuluan

Islam adalah agama *Rahmatan Lil Alamin*. Kegiatan dakwah menjadi kunci Islam bisa hidup dan bergerak sampai saat ini. Sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk menyiarkan ajaran Islam dengan berupaya mengajak umat Islam agar meyakini, memahami dan mengamalkan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dengan harapan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran [33] ayat 104 yang artinya: "Hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung."²

Dakwah dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena didalamnya ada komponen yang sama mulai dari dai, *mad'uw*, materi, media, tujuan dan metode.³ Komunikasi dakwah ialah upaya komunikator yang berprofesi dalam bidang dakwah seperti Ulama, Kyai, Ustaz, Mubaligh yang menyampaikan ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist kepada masyarakat dengan tujuan membina, mengedukasi dan memotivasi *mad'uw* untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan harapan adanya perubahan sikap yang sesuai dengan nilai Islam.⁴ Dai dalam proses berdakwah erat kaitannya dengan penggunaan bahasa tubuh yang mengikuti

pesannya, mulai dari gerak tangan, gerak kaki, ekspresi hingga gerak tubuh. Dai dalam menyampaikan pesan dakwah bisa berupa pesan verbal ataupun bahasa tubuh.⁵ Salah satu metode dakwah yang selalu digunakan oleh dai dalam menyampaikan materi ajaran Islam yakni dakwah *bil-lisan*. Pesan dakwah bertumpu pada ayat-ayat *Al-Qur'an*, hadis atau sunnah, *ijtihad* para sahabat dan ulama, karya ilmiah dan sejarah.⁶

Hal ini perlu diberikan kepada *mad'uw* lewat komunikasi secara *bil-hikmah* dan percaya diri supaya dakwahnya bisa berhasil. Penting bagi dai sebelum berceramah harus *prepare* dan memetakan terkait keadaan *mad'uw* supaya pesan dakwah yang hendak disampaikan tidak sembarangan. Dengan cara, memahami karakteristik *mad'uw* yang ingin ditarget, pesan yang *realite*, metode yang sesuai supaya dakwahnya bisa diterima oleh jemaah sesuai tujuan yang ditetapkan baik dari kognisi, afeksi, konasi dan psikomotor.⁷

Menurut Basit dikutip dari Lina Masruroh, dalam buku Pengantar *Teori Komunikasi Dakwah*, jika komunikasi tidak memiliki perubahan setelah disampaikan materi dakwah, baik dari aspek perubahan kognisi, kesadaran/konasi sampai psikomotor maka dakwahnya tidak mencapai tujuan karena kurang terasa

¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

² *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahnya* (CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 3:104.

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Revisi (Prenadamedia Group, 2016), 5.

⁴ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 113.

⁵ Lucky Prihartanto, "Deskripsi Keselarasan Bentuk Bahasa Tubuh Ustadz Das'ad Latif," *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 380, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.186>.

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 318.

⁷ Maimunah dan Lucky Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2, no. 1 (2024): 24, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.20>.

manfaatnya kepada *mad'uw*.⁸ Maka sangat penting peran dai dalam *mendelivery* materi dakwah dengan *bil-hikmah*, menyenangkan dan percaya diri, tidak sekedar berpijak pada materi dakwah. Dikarenakan bisa berdampak pada penerimaan dan penilaian *mad'uw* untuk tetap *istiqomah* ikut kegiatan dakwah.

Dalam komunikasi, menurut Danish sangat penting menggunakan pesan non-verbal karena pesan bisa tersampaikan secara efektif dan efisien.⁹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Judi James dalam buku *The Body Language*, komunikasi lebih mudah menangkap pesan lewat bahasa tubuh komunikator sebanyak 50%.¹⁰ Oleh karena itu, kita bisa mengetahui seseorang sedang percaya diri dilihat dari salah satunya bahasa tubuh yang ditampilkan karena merupakan cerminan dari makna pikiran dan perasaannya. Sifat percaya diri sebagai modal besar bagi kesuksesan dai dalam berdakwah, karena dapat diartikan dai selalu dalam keadaan yang optimis akan keahliannya.¹¹ Hal ini berefek *mad'uw* akan mudah meyakini materi dakwahnya sehingga bahasa tubuh yang ditampilkan sangat menolong keselarasan pesan dakwah.

Tetapi, sebaliknya jika dai merasa tidak percaya diri seperti *nervous*, panik bahkan gemetar saat berceramah di hadapan *mad'uw* tentunya jemaah yang menyaksikan akan ragu dengan kredibilitas dai dan isi pesannya. Meskipun materi yang disampaikan kebenaran dan

bermanfaat, jika disampaikan kurang meyakinkan atau tidak percaya diri otomatis *mad'uw* sebagai penerima pesan jauh lebih tidak yakin dengan pesan dakwah yang diberikan, pastinya akan menimbulkan *mudharat*.¹² Misalnya, dai yang tidak mempersiapkan diri sebelum tampil. Lalu, dihadapkan kondisi di luar kendali seperti ada kesalahan teknis. Maka dai yang tidak menguasai materi akan tidak yakin menyampaikan pesan dakwah, kebingungan, berbelit-belit, gugup bahkan lupa dengan materi dakwahnya maka otomatis terlihat keraguan pada pesan verbal dan bahasa tubuhnya.

Hal tersebut pastinya *mad'uw* menjadi ragu akan kemampuan yang dimiliki dai karena tidak bisa meyakinkan *mad'uw* untuk menerapkan ajaran Islam sesuai yang disampaikan dai. Setiap berceramah baik dihadapkan pada kelompok kecil, besar bahkan massa sangat perlu rasa percaya diri yang besar terlebih bergabung kompetisi terkenal pastinya kepercayaan diri sebagai modal utama yang perlu dimiliki dai.

Jika dai tidak bisa menampilkan bahasa tubuh percaya diri tentunya *mad'uw* akan memandang atau menilai dai tidak ahli, sudah pasti materi dakwah yang dibawakan bila tidak disertai dengan rasa percaya diri dari dai akan berdampak negatif yakni gagal karena tidak bisa membujuk *mad'uw* mengikuti dakwahnya.

⁸ Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Revisi (Scopindo Media Pustaka, 2021), 98.

⁹ Danish Ahmad Haidar, *The Magic of Body Language* (Araska, 2021), 26.

¹⁰ Judi James, *The Body Language* (PT Sembilan Cahaya Abadi, 2010), 5.

¹¹ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya* (Laksana, 2012), 103.

¹² Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 25.

Mad'uw menjadi tidak yakin akan kompetensi dai akibatnya tidak berminat mengikuti ceramahnya.¹³ Studi bahasa tubuh percaya diri khususnya dalam ranah komunikasi dakwah masih terbatas. Biasanya penulis lebih fokus mengkaji hanya kepercayaan diri tanpa dikaitkan bahasa tubuhnya. Padahal penting bagi dai punya keyakinan diri untuk menunjang keberhasilan dakwahnya serta mengingat *mudharat* yang muncul jika dai tidak menunjukkan bahasa tubuh percaya diri.

Salah satu dai yang menunjukkan bahasa tubuh percaya diri yang baik dalam ceramahnya adalah Ustaz Deban saat ikut lomba dalam program Aksi Indosiar 2025. Hasil temuan menunjukkan Ustaz Deban dalam ceramahnya teridentifikasi menggunakan bahasa tubuh percaya diri mulai dari mimik wajah/ekspresi, gestur tangan, gerakan kaki, postur dan gerakan tubuh. Kekhasannya, Ustaz Deban senantiasa menampilkan bahasa tubuh gerakan tangan *steeppling* halus saat tidak hendak mempertegas pesan verbal, gerakan tangan terbuka yang dominan, ekspresi tersenyum, postur badan yang tegak dan gestur kaki yang berjalan secara leluasa. Dalam video ceramah Ustaz Deban yang berjudul "Hindari *Ghibah*, Pilihlah Hidup Rahmah".¹⁴ Mendapatkan tantangan dari Juri Mamah Dedeh dengan di stimulus pertanyaan lewat kuis ayat terlebih dahulu agar menentukan tema materi secara spontan dan cepat, lalu dari tema terpilih Ustaz Deban akan menyampaikan tausiyahnya dalam waktu

lima menit. Saat menjawab tantangan tersebut Ustaz Deban berhasil menjawabnya dengan tepat dan tampak tenang serta percaya diri meskipun persiapannya sangat minim.

Latar belakang pendidikan Ustaz Deban sebagai lulusan terbaik di UIN Bandung, dengan prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) baik S1 dan S2 serta menempuh S3 program doktoral di kampus yang sama. Tahun 2025, ia mengikuti lomba Aksi yang diselenggarakan oleh Indosiar dan menjadi juara pertama dan mendapatkan respon yang positif dari komunikan terhadap materi dakwah yang disampaikan seperti komentar pada akun @dayasraden2291 "*Maa syaa Allah bagus bgt tausiyah ny... Percaya diri bgt*".¹⁵ Berdasarkan hal tersebut, Ustaz Deban mampu meyakinkan *mad'uw* dengan menampilkan bahasa tubuh percaya diri dengan pesan dakwahnya.

Rumusan Masalah yang diajukan adalah Bagaimana Bahasa Tubuh Percaya Diri Ustaz Deban pada ceramah berjudul "Hindari *Ghibah*, Pilihlah Hidup Rahmah?" artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa tubuh percaya diri dalam komunikasi dakwah Ustaz Deban pada video berjudul "Hindari *Ghibah*, Pilihlah Hidup Rahmah".¹⁶ Artikel ini diharapkan akan menemukan gambaran bahasa tubuh percaya diri yang perlu dimiliki oleh dai, agar kajian ini dapat memberikan kontribusi digunakan sebagai

¹³ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 25.

¹⁴ *Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah*, 2025, 9:55, <https://www.vidio.com/watch/8639227-j...>

¹⁵ *Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah*.

¹⁶ *Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah*.

panduan praktis bagi para dai dan calon dai untuk terus menampilkan bahasa tubuh percaya diri saat berdakwah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang bahasa tubuh percaya diri dalam konteks komunikasi dakwah.

Kajian tentang bahasa tubuh dalam komunikasi dakwah sebelumnya sudah dilakukan oleh Lucky Prihartanto berjudul *Keselarasn Bahasa Tubuh dan Pesan Verbal Ustaz Das'ad Latif*.¹⁷ *Kesantunan Bahasa Tubuh dalam Dakwah Gus Baha*.¹⁸ Studi tentang bahasa tubuh ini tidak menyentuh konsep percaya diri sedangkan studi yang dilakukan bersama Maimunah berjudul *Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah*.¹⁹ Memiliki kesamaan fokus yakni menggunakan teori bahasa tubuh percaya diri, yang berbeda dari studi ini mengkaji bahasa tubuh percaya diri yang subyeknya Ustaz Ary Ginanjar serta tidak ditemukan indikator gerakan kaki yang dimaknai sebagai percaya diri sedangkan kajian ini ingin menganalisa bahasa tubuh percaya diri Ustaz Deban dan ada indikator gerakan kaki. Almadina, mengkaji tentang *Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama di Kalangan Remaja Kota Bandung*.²⁰ Fokusnya di peran bahasa tubuh ketika pertama kali interaksi lewat studi kasus remaja Bandung bukan pada

bahasa tubuh percaya diri dalam konteks komunikasi dakwah.

Metode

Pendekatan metode yang digunakan studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.²¹ Penelitian deskriptif dipilih karena studi ini bertujuan memberikan gambaran informasi secara menyeluruh dan ingin mengetahui lebih dalam dengan mendeskripsikan terkait bahasa tubuh percaya diri Ustaz Deban. Data dalam kajian ini berupa bahasa tubuh dari Ustaz Deban mulai dari ekspresi, gerakan tangan, gerakan tubuh hingga gerakan kaki. Sumber data primer berupa video yang didapatkan langsung di *channel Youtube* Indosiar berjudul "Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari *Ghibah*, Pilihlah Hidup Rahmah?".²² Sehingga bisa tersimpan dan bisa diteliti bila nanti dibutuhkan.

Studi ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan yaitu mengamati secara menyeluruh dan berulang kali pesan verbal dan bahasa tubuh percaya diri Ustaz Deban di waktu yang berbeda, dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi karena data didapatkan lewat video baik berupa verbal atau nonverbal. Langkah pengumpulan

¹⁷ Prihartanto, "Deskripsi Keselarasan Bentuk Bahasa Tubuh Ustadz Das'ad Latif," 380.

¹⁸ Lucky Prihartanto, "Kesantunan Bahasa Tubuh dalam Dakwah Gus Baha," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2025): 25, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v3i1.51>.

¹⁹ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 24.

²⁰ Almadina Rakhmaniar, "Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada interaksi Pertama

(Studi Etnometodologi pada Remaja Kota Bandung)," *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 85, <https://doi.org/v1i4.242>.

²¹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta CV., 2016), 8.

²² *Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah*.

data yakni mengunduh video ceramah Ustadz Deban pada program lomba Aksi Indosiar 2025. Lalu melihat dan memahami video secara berkala. Lalu rekaman video di salin baik pesan dan bahasa tubuh dengan cara di *screenshot*.

Teknik analisis data yang digunakan teori Miles dan Huberman. Terdapat tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²³ Adapun langkah-langkahnya (1) Reduksi data: menyimak atau memahami pesan dakwah dalam video ceramah Ustadz Deban lalu mengamati keseluruhan bahasa tubuh Ustadz Deban yang berhubungan dengan materi dakwah berpijak pada tahapan ceramah mulai dari pembuka, isi dan penutup. Memilah pesan dakwah yang berkaitan dengan bahasa tubuh percaya diri. Sehingga apapun yang tidak termasuk dalam materi dakwah yang tidak berhubungan dengan bahasa tubuh percaya diri seperti dalam pembuka dengan bernyanyi atau *nyinden*, menyapa jemaah dan selainnya tidak menjadi bagian proses analisa data. (2) Penyajian data: mengklasifikasikan secara terorganisir bahasa tubuh pada setiap gagasan atau pesan yang disampaikan Ustadz Deban pada variabel mimik wajah/ekspresi, gerakan tubuh, gerakan kaki dan gerakan tangan. Kemudian, mencatat sistematiknya secara keseluruhan gerakan bahasa tubuh dengan pesan dakwahnya dan selanjutnya dianalisis menggunakan konsep bahasa tubuh percaya diri (3) Menarik kesimpulan, mendeskripsikan keseluruhan bahasa

tubuh percaya diri Ustadz Deban dari hasil temuan analisa yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Tubuh dan Konsep Percaya Diri

Bahasa tubuh merupakan jenis komunikasi pesan nonverbal tanpa menggunakan lisan. Sebuah proses pergantian pikiran dan konsep yang disampaikan dalam wujud mimik wajah/ekspresi, sentuhan, postur dan gerakan tubuh. Bahasa tubuh identik dengan perilaku fisik yang digunakan untuk memberikan informasi kepada komunikan. Sifatnya lebih alamiah berbeda dengan pesan verbal berupa kata-kata yang masih boleh dikontrol. Oleh karena itu bahasa tubuh lebih mudah mengetahui pikiran dan perasaan seseorang karena mencerminkan maksud dari dai baik secara sengaja ataupun tidak sengaja seperti postur tubuh, *eye contact*, gerak tangan dan lainnya.²⁴

Menurut James Borg, bahasa tubuh senantiasa menjadi indikator yang paling terpercaya untuk menyampaikan perasaan dan pikiran tanpa disadari atau sudah menjadi alam bawah sadar.²⁵ Bahasa tubuh yang dilihat *mad'uw* dinilai lebih terpercaya daripada pesan verbalnya. Misalnya dai menampilkan bahasa tubuh yang tidak sinkron dengan pesan verbalnya maka *mad'uw* akan lebih percaya pada bahasa tubuh dai. Dengan demikian, sudah pasti dai dituntut

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

²⁴ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 16.

²⁵ James Borg, *Pintar Membaca Bahasa Tubuh Orang lain* (Noktah, 2020), 24.

memiliki ilmu yang luas karena menjadi penentu sukses dan gagalnya target dakwah.²⁶ Bahasa tubuh perlu dimaknai dengan konteksnya karena berpotensi di tafsirkan secara berbeda oleh komunikan. Oleh karena itu, pemaknaan penggunaan bahasa tubuh harus disesuaikan pada konteks tertentu agar menghindari salah penafsiran dan pengubahan pesan dalam proses komunikasi dakwah.²⁷

Maka dari penjelesan tersebut bisa ditarik kesimpulannya, bahasa tubuh ialah bahasa yang tanpa kata-kata tau berupa non-verbal yang termasuk ekspresi/mimik wajah, gerakan kaki dan tangan serta postur tubuh. Bahasa tubuh butuh dipahami sesuai konteksnya agar tidak salah pemaknaan. Maka, bahasa tubuh ditampilkan secara sengaja ataupun tidak sengaja akan dimaknai oleh *mad'uw* karena alamiahnya dai lebih sulit mengendalikan bahasa tubuh ketimbang pesan yang disampaikan.

Menurut Lauster dikutip dari Amandha, kepercayaan diri (*self confidence*) adalah perasaan yakin pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu sehingga tidak menunjukkan adanya sikap ragu atau cemas dalam setiap tindakannya, efeknya dapat menjalin interaksi yang baik dengan orang lain.²⁸ Kepercayaan diri sebuah sikap yakin yang dimiliki seseorang akan kemampuan dirinya dengan adanya rasa

optimis yaitu merasa mampu menghadapi berbagai situasi apapun dengan baik. Artinya, keyakinan atau rasa percaya diri berupa pandangan dan penilaian baik terhadap diri sendiri yang diperoleh dari proses belajar dan pembinaan sehingga bukan bakat melainkan kualitas mental yang terus dilatih dan dibiasakan.²⁹ Kurangnya kepercayaan diri seseorang bisa juga disebut krisis percaya diri atau tidak *pede*, seseorang merasa tidak berdaya melakukan sesuatu atau mengalami kecemasan berlebihan terutama di hadapan banyak orang. Misalnya, saat seseorang diminta presentasi depan kelas, maka jantungnya akan berdegup kencang, tangan berkeringat, lidah terasa kelu hingga hal-hal yang ingin disampaikan terlupakan.³⁰ Sehingga individu yang merasa tidak percaya diri biasanya akan menjauhi tindakan yang dianggap berpeluang bisa mengancam dirinya. Orang yang tidak merasa percaya diri akan terjebak pada zona nyaman, sulit menerima resiko atau menghadapi hal baru karena sudah dipersepsi negatif duluan bahwa dirinya akan terancam atau ada hal buruk yang bakal terjadi pada dirinya sendiri sebelum mencoba.³¹

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri individu mulai dari: (1) Tampilan fisik seperti postur badan yang ideal dapat membuat

²⁶ Prihartanto, "Deskripsi Keselarasan Bentuk Bahasa Tubuh Ustadz Das'ad Latif," 7.

²⁷ Nnenna Gertrude Ezeh dkk., *Body Language as a Communicative Aid amongst Language Impaired Students: Managing Disabilities*, 14, no. 6 (2021): 127, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1302798.pdf>.

²⁸ Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, 2, no. 2 (2016): 44, <http://jurnal.iicet.org>.

²⁹ Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 4 (2013): 222, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3519>.

³⁰ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Mutiar Aksara, 2019), 38.

³¹ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 7.

seseorang lebih percaya diri (2) Bentuk wajah salah satu daya tarik misal, *good looking* membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi (3) Status ekonomi yang lemah atau menengah ke bawah bisa juga berpengaruh misalnya, anak orang kaya akan lebih percaya diri dibanding anak yang tidak mampu (4) Pendidikan yang tinggi dan baik akan memberi kepercayaan diri (5) Penyesuaian diri, orang yang mudah berinteraksi dengan orang lain berpengaruh pada kepercayaan diri (6) Keluarga yang rukun akan merasa lebih percaya diri dibanding anak yang *broken home*.³² Percaya diri terdapat afeksi yang ditemukan, yakni orang yang merasa percaya diri berarti merasa yakin dan merasa dibutuhkan atau dihargai oleh orang lain terhadap apapun yang diperbuatnya. Hal ini ditujukan bagi individu baik dari lingkungan maupun dirinya sendiri. Selanjutnya dari aspek perilaku, seseorang akan memiliki sikap yang tenang, tidak malu, tidak takut, tidak panik karena percaya pada kemampuan dirinya sehingga sanggup menghadapi tantangan.³³

Kesimpulannya, secara prinsip kepercayaan diri merupakan keadaan individu yang secara psikologis merasa percaya dan punya label positif terhadap dirinya akan kemampuan yang dimiliki serta sadar kekurangannya sehingga dalam berperilaku bisa menghilangkan rasa tidak percaya diri. Dalam ruang lingkup komunikasi, maka dai yang percaya diri bisa tampak dari pembawaan

materinya yang disampaikan dengan penuh keyakinan dan tidak pernah memunculkan keraguan dalam berkomunikasi dengan *mad'uw*.

Bahasa Tubuh Percaya Diri

Bahasa tubuh percaya diri adalah pesan non-verbal yang tampak berupa simbol atau data termasuk, gerakan tubuh, ekspresi/mimik wajah, gerakan tangan dan kaki yang menampilkan keyakinan akan kompetensi yang dimiliki sehingga efeknya tidak merasa rendah diri, menjalin hubungan baik, dan merasa nyaman dalam berperilaku.³⁴ Pada konsep bahasa tubuh percaya diri punya cakupan yang luas dalam konteks pertemuan formal atau nonformal dan selainnya. Tetapi dalam artikel ini sudah dispesifikkan dalam konteks komunikasi dakwah.

Menurut Horriyah teori bahasa tubuh percaya diri yaitu: (1) Tersenyum dan bisa menggunakan intonasi suara, ini dianggap sebagai tanda rasa percaya diri. Sebab, dengan tersenyum mampu membuat orang merasa rileks dan nyaman karena bisa melepaskan *hormon endorphine* atau bisa meningkatkan aliran darah ke wajah sehingga membuat individu percaya diri. Begitu pula, jika individu cerdas menggunakan intonasi suara diartikan punya rasa percaya diri yang tinggi karena sebagai wujud ekspresi dari cerminan rasa percaya diri.³⁵ (2) Kepala sedikit mendongak ke atas, tidak sering dinilai sebagai sikap superior atau buruk, tetapi

³² Zulfriadi Tanjung dan Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 3, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

³³ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 6.

³⁴ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 9.

³⁵ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 106.

gerakan reflek dari rasa optimis yang positif.³⁶ jika dihubungkan dalam komunikasi dakwah, merupakan tindakan reflek saat dai punya kepercayaan diri tinggi atau sikap optimis menghadapi berbagai hal. (3) Bergerak tanpa ragu, individu yang punya sikap percaya diri tidak terlihat dalam perilakunya memunculkan sikap yang ragu, justru bergerak dengan leluasa, bebas tanpa ada rasa beban karena percaya pada dirinya. Sebaliknya, bila dai merasa ragu dan kesulitan mengeskpresikan dirinya maka tidak punya rasa percaya diri.³⁷ (4) Berani *eye contact* dengan komunikasi menunjukkan dai punya kepercayaan diri yang tinggi karena punya jiwa yang berani mengambil resiko atau tidak takut gagal.³⁸

Sedangkan menurut Gerald dan Hendry bahasa tubuh percaya diri yakni: (1) *Steepling* terbuka, bentuk tangan seperti piramida dengan merapatkan jari-jari tangan depan perut yang diartikan bahasa tubuh tersebut menampilkan sikap percaya diri. Individu yang menggunakan bahasa tubuh *Steepling* terbuka merasa bangga dan senang terhadap diri sendiri. Dikarenakan dai saat berceramah sangat percaya pada materi yang disampaikannya.³⁹ (2) *Steepling* tertutup yakni ujung jari-jari bertemu dan telapak tangan terpisah, bedanya dengan *steepling* terbuka, tangan dan tubuh jaraknya lebih dekat sehingga menutup diri jadi posisinya

di area pinggang lebih rendah dari *steepling* terbuka dan lebih sering digunakan oleh wanita. Apabila, seseorang semakin mengangkat tangannya saat menggunakan *steepling*, maka dianggap orang tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi.⁴⁰ (3) *Steepling* halus, bentuknya sama dengan *steepling* lainnya, tetapi tangan lebih terbuka dan terlihat rileks, sehingga menunjukkan sikap terbuka tidak menahan diri dan dimaknai sebagai simbol punya rasa percaya diri.⁴¹ (4) Gerakan tangan terbuka, telapak tangan menghadap ke atas dengan lengan tidak menutup tubuh, hal ini mencerminkan bahwa dai saat berceramah tidak menyembunyikan apapun dan siap berkomunikasi.⁴² (5) Gerakan mengangkat bahu bersamaan dengan tangan terbuka dan posisi telapak tangan ke atas, sama di atas menunjukkan seseorang memiliki karakter yang terbuka. Gerakan ini akan reflek digunakan apabila dai merasa yakin atau percaya terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, bila dai merasa kurang nyaman dan tidak yakin maka refleksnya tangan akan disembunyikan atau ditutupi baik di belakang badan atau di dalam saku sehingga dimaknai tidak siap atau ada yang sedang ditutupi.⁴³

Joe Navarro mengatakan ada beberapa bahasa tubuh percaya diri yakni: (1) Dagu di angkat ke atas, sebagai tanda tubuh menentang gravitasi yang mencerminkan

³⁶ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 107.

³⁷ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 112.

³⁸ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 105.

³⁹ Gerald I Nieren Breg dan Hendry H. Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku* (Think Yogyakarta, 2008), 110.

⁴⁰ Nieren Breg dan H. Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*, 111.

⁴¹ Nieren Breg dan H. Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*, 113.

⁴² Nieren Breg dan H. Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku* (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008), 45.

⁴³ Nieren Breg dan H. Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*, 46.

adanya kepercayaan diri yang tinggi.⁴⁴ Secara harfiah, pesan non-verbal yang “ke atas” melawan gravitasi dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai kepercayaan diri yang besar dan tampak ekspresi optimis. Dengan begitu, saat individu sedang merasa senang, mereka secara otomatis menunjukkan bahasa tubuh “ke atas” seperti ibu jari yang terangkat ke atas sebagai sikap percaya diri.⁴⁵ (2) Pandangan mata yang nyaman menandakan dai merasa tenang, rileks dan aman sehingga *mad’uw* juga merasa dihargai dan didengarkan efeknya *mad’uw* merasa nyaman, ingin mendengarkan dan menerima dakwah, hal ini termasuk sikap positif bentuk rasa percaya diri.⁴⁶ (3) Torso menghadap depan dengan lengan terbuka lebar mengisyaratkan dai punya sikap terbuka atau tidak menutup diri sehingga dapat dipahami dai sedang merasa percaya diri.⁴⁷ (4) Mengangkat dan melebarkan bahu, gerakan ini menunjukkan tubuh terlihat tegak dan siap. Gerakan tubuh yang kuat dan cepat sebagai akibat dari melawan gaya gravitasi sehingga secara harfiah menandakan sikap percaya diri dan mengesankan siap menghadapi situasi apapun.⁴⁸ (5) Gerakan kaki yang terbuka lebar dalam konteks tertentu dapat bermanfaat sebagai tanda kekuatan, mengambil ruang lebih banyak dan mengendalikan orang lain demi target yang baik. Sehingga orang yang berdiri dengan kaki yang membuka lebar tampak lebih dominan atau menunjukkan kekuasaan atas wilayah. Orang yang

cenderung menguasai wilayah dalam aktifitas sehari-hari dimaknai sebagai sikap lebih percaya diri dan yakin.⁴⁹ (6) Gerakan tangan piramida tidak jauh berbeda dengan gerakan tangan *steeping* yakni ujung jari kedua tangan bertemu pada posisi seperti piramida atau menara, diartikan posisi tangan yang mencerminkan punya kepercayaan diri. Gerakan tangan piramida memperlihatkan dai sudah percaya dengan keahlian dirinya baik secara pemikiran, mental dan moralnya.⁵⁰ Jika dalam konteks ceramah, gerakan ini sangat sesuai digunakan untuk meyakinkan *mad’uw* bahwa dai percaya dengan materi yang disampaikan sehingga *mad’uw* akan mudah menerima, tidak hanya itu jika dalam kompetisi, juri akan ikut percaya dengan perkataan dai sehingga bisa menambah penilaian. (7) Ibu jari yang terangkat atau menonjol saat tangan berada di saku atau dilainnya mengisyaratkan dai sedang merasa yakin dan percaya diri. Ibu jari yang “terangkat” atau “keluar” memberi kesan positif, biasanya digunakan dalam konteks tertentu, seperti “oke, setuju dan selainnya”. Sebaliknya, jika ibu jari tidak terlihat maka maknanya bisa berbeda mengesankan dai sedang merasa ragu atau tidak percaya diri.⁵¹ (8) menelengkan kepala, gestur ini menunjukkan bahwa dai merasa aman dan tidak terancam seperti tidak *defensif*, tegang, tidak tenang. Hal ini menandakan dai merasa percaya diri karena seseorang menelengkan kepala sedikit, memberi kesan santai, tidak kaku

⁴⁴ Navarro Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, trans. oleh Cahyani Ati (Zaytuna Ufuk Abadi, 2015), 109.

⁴⁵ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 69.

⁴⁶ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 115.

⁴⁷ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 86.

⁴⁸ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 88.

⁴⁹ Joe dan Marvin, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh* (Jakarta selatan: PT zaytuna ufuk, 2014) 101.

⁵⁰ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 100.

⁵¹ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 102.

sehingga diterima baik oleh komunikan.⁵² Jika dikontekskan dalam dakwah baik ceramah ataupun selainnya sikap ini tepat diterapkan bila dai berhadapan dengan *mad'uw* karena tidak ada keraguan saat menyampaikan materinya sehingga *mad'uw* bisa memperhatikan dan nyaman berinteraksi. (9) Melengkungkan alis, pada ekspresi alis mata yang dilengkungkan adalah tanda bahasa tubuh yang bermakna melawan gravitasi. Selain itu, secara harfiah alis yang disertai tatapan mata terbuka lebar mencerminkan ketulusan dan sikap yang baik. Gerakan ini dapat dilakukan menegaskan motif dai dalam berceramah merasa percaya diri mengenai pesan yang disampaikannya.⁵³

(10) Gerakan kaki yang melawan gaya tarik bumi menandakan orang sedang berperilaku jujur, ini menjadi tolak ukur seseorang dalam kondisi emosi yang positif. Salah satunya gerakan posisi awal dengan mengangkat tumit sementara berat kakinya bertumpu pada sisi depan telapak kaki. Hal tersebut menunjukkan orang itu siap melakukan sesuatu secara fisik, atau sedang berupaya berinteraksi dengan komunikan, atau hendak pergi.⁵⁴ (12) Gerakan kaki yang terbuka lebar dalam konteks tertentu dapat bermanfaat sebagai tanda memiliki otoritas dan kendali kepada komunikan demi target yang baik. Sehingga orang yang berdiri dengan kaki yang membuka lebar tampak lebih dominan atau menunjukkan kekuasaan atas wilayah. Orang yang cenderung menguasai wilayah dalam

aktifitas sehari-hari dimaknai sebagai sikap lebih percaya diri dan yakin.⁵⁵

Bila dikonteskan dalam komunikasi dakwah maka kesimpulan bahasa tubuh percaya diri yakni: (1) Mimik Wajah/Ekspresi: pandangan mata yang fokus dan nyaman, mengangkat alis, mengangkat dagu dan berani memandang *mad'uw* (*eye contact*). (2) Gestur tubuh: torso/tubuh mengarah depan komunikan, melebarkan dan mengangkat bahu, postur tubuh tegak, bergerak leluasa tanpa ragu, menelengkan/memiringkan kepala dan mendongakkan kepala. (3) Gerakan tangan: Piramida (gerakan tangan ujung jari-jari saling bersentuhan berbentuk segitiga diposisikan di depan perut), *steeping* terbagi tiga: halus, tertutup dan terbuka. Tangan terbuka lebar sejajar dengan bahu, mengangkat bahu dibarengi tangan terbuka, gerakan ini bermakna percaya diri boleh kedua tangan diposisikan disamping badan maupun salah satunya. Merenggangkan tangan selebar bahu, ibu jari tangan di angkat ke atas, gerakan tangan leluasa tidak kaku ataupun ragu. Gerakan tangan bebas/leluasa, posisi di depan perut atau sejajar pinggang serta terbuka, mengisyaratkan bahasa tubuh percaya diri sehingga dalam komunikasi dakwah, bahasa tubuh ini dapat diterima. (4) Gerak kaki: kaki yang terbuka lebar, kaki yang melawan gravitasi, kaki bergerak leluasa.

Pesan Dakwah

Ustaz Deban membuka ceramah dengan ucapan salam dan *muqadimah*,

⁵² Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 108.

⁵³ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 116.

⁵⁴ Joe dan Marvin, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*, 97.

⁵⁵ Joe dan Marvin, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*, 101.

"Asalamualaikum warahmatullahwabarokat uh. Alhamdulillahilladzi amarana bid thaah wahanail gibah. Wasalatu wasalamu ala rasulillah sayyidina Muhammad ibni Abdillah. Amma ba'du."⁵⁶

Mengawali dengan pertanyaan retorik untuk jemaah sebagai *ice breaking* atau pengantar interaksi sebelum masuk isi pesan dengan menstimulus jemaah saat mengatakan, salah satu amalan buruk yang sering bahkan mudah kita kerjakan adalah *ghibah*. Sobat aksi tahu *ghibah*? Selanjutnya dihubungkan dengan narasi dialog rasul dan para sahabat mengenai *ghibah*. Ketika nabi bertemu dengan para sahabat, nabi mempunyai satu pertanyaan untuk para sahabat dengan mengatakan hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah RA:

"أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟" apakah engkau tahu apa itu *ghibah*? Kemudian sahabat menjawab "Allahu warasuluhu a'lam". Allah dan rasul-Nya yang tahu. Rasul berkata, *ghibah* itu "ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ" artinya menceritakan keburukan temanmu yang tidak disukai. Lalu ada bertanya, rasul bagaimana kalau ceritanya fakta? *ghibah*. Kalau tidak fakta? dosa, kalau kata orang sunda mah *ghibah* itu ngomongkeun tagorengan batur (membicarakan keburukan orang lain)."

Kemudian, Ustaz Deban mengatakan kepada *mad'uw* agar antisipasi pada perbuatan *ghibah*. Lalu menirukan *habit* perbuatan orang yang lagi memberikan nasehat untuk tidak gosip atau *ghibah* padahal orang itu sendiri yang berbuat *ghibah*, mengatakan orang *ghibah* biasanya selalu muncul diawali dengan muqadimah, pembukaan.

"Kalau orang lagi rumpi, biasanya akan ngomong Eh, eh, eh, tahu enggak? awas hati-

hati bu, kalau tidak begitu enggak nyangkan dia kayak gitu, itu nanti panjang. Yang lebih parah orang lagi kumpul dia datang sambil bilang, Ibu jangan ngerumpiah, jangan kayak orang itu, dia mah suka ngomongin orang lah dia ngomongin siapa? dia kan ngomongin orang juga."

Ustaz Deban kemudian mengatakan sesungguhnya Allah mengumpamakan perilaku *ghibah* sama seperti orang yang sedang memakan bangkai saudaranya sendiri. Pastinya orang yang waras dan bisa berfikir jernih tidak akan ingin memakan daging atau bangkai saudaranya yang sudah meninggal lalu memvalidasi ke *mad'uw* betul? lalu dijawab betul. Kemudian, berinteraksi dengan *mad'uw*, mengatakan bahwasanya:

"Di bulan Ramadhan ini kalau ingin baca Al-Qur'an di bulan Ramadhan? istimewa, baca sholawat? istimewa, ngomongin orang? Istigfar."

Sambil ditiru jemaah. Lalu menanyakan ulang ke *mad'uw* kenapa *istigfar*? dikarenakan nabi berkata ada lima hal yang menghilangkan amalan puasa dan pada posisi pertama adalah *ghibah*. Lalu bertanya ke sobat Aksi, apakah ada *ghibah* yang dibolehkan? Selanjutnya mengatakan, menurut Nawawi dalam kitab Azkar An-Nawawi menjawab,

Dalam situasi tertentu demi sebuah kemaslahatan ternyata *ghibah* dibolehkan. Pertama, *ghibah* dibolehkan saat perkara hukum. Baginda nabi menyuruh kita, "مَنْ رَأَى، مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ." merubah orang dengan lisan itu tidak cukup dengan ceramah, tetapi jika kita tidak berani datang ke aparat pemerintah yang

⁵⁶ Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah".

berwenang dan menyampaikan perilaku seseorang melakukan kemungkaran, itu sangat boleh. Misalnya melihat orang yang sedang mabuk atau melihat kemungkaran.”

Selanjutnya mengatakan *ghibah* bisa diperbuat petika kita menghindari perbuatan maksiat dan jahat/buruk, selama dalam ruang lingkup mengingatkan orang.

Ustaz Deban mengatakan Q.S Azzariyat 55: *“Auzubillahimina sayaitanirrajim. Wzakkir fainzikro tanfaul mukmin.”* Diartikan kita harus memberi peringatan kepada saudara kita untuk mencegah kemaksiatan dan kejahatan.”⁵⁷

Di akhir, Ustaz Deban memberikan kesimpulan berupa hikmah agar kita semua dijauhkan oleh Allah dari *ghibah* supaya hidup kita penuh berkah dan rahmah *“Aamiin ya robbal alamiin.”* Lalu mengucapkan salam, *“Wasalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.”*⁵⁸

Bahasa Tubuh Ustaz Deban



Gambar 1-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ketika Ustaz Deban menyampaikan salam, *“Asalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.”* Terdapat gestur tangan

⁵⁷ Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah”.

terbuka lebar setara dada dibarengi senyuman dengan mengangkat kedua sisi bibir dan mata menyipit. Kemudian menurunkan kedua tangan dan mengangkat kembali dengan dibuka lebar sejajar bahu, letak alis tidak berubah, tubuh tegak, tatapan mata jelas ke arah *mad’uw*. Kemudian, Ustaz Deban mengucapkan *muqadimah*,

“Alhamdulillahilladzi amarana bid thaah wahanail ghibah. Wasalatu wasalamu ala rasulillah sayyidina Muhammad ibni Abdillah. Amma ba’du.”

Jari telunjuk ke arah atas dibarengi mengangkat alis dan tersenyum, memiringkan kepala. Kemudian, tangan diletakkan di depan perut dan menghadap ke arah depan *mad’uw* dan tubuh tegak ketika berdiri gestur kaki terbuka selebar bahu.



Gambar 2-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban mengawali dengan pertanyaan retorik untuk jemaah sebagai *ice breaking* sebelum masuk isi pesan dengan menstimulus jemaah saat mengatakan

“Salah satu amalan buruk yang sering bahkan mudah kita kerjakan adalah ghibah. Sobat aksi tahu ghibah?”

⁵⁸ Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah”.

Ketika mengatakan “salah satu” gestur tangan kanan pointer yaitu menunjuk ke atas seperti menunjukkan angka satu, kemudian ragam gerakan tangan berganti *cherry picking*. Selanjutnya, kedua tangan di angkat selebar bahu ketika mengucapkan “sobat Aksi tahu *ghibah*?” lalu letak tangan kembali gerakan semula, gerakan tangan *steeping* halus berada di depan perut, kemudian berjalan pelan ke arah kanan dengan enjoy dibarengi senyuman serta posisi tubuh kembali mengarah ke depan ketika bilang “para sahabat”.



Gambar 3-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ketika bercerita tentang kisah Rasul dan para sahabat, terdapat gestur tangan kanan mirip *cherry picking*, berikutnya tangan terbuka lebar, memiringkan kepala ke arah kanan dibarengi alis di angkat ke atas, kemudian letak kepala seperti semula mengarah ke depan. Lalu berjalan ke arah kiri secara rileks disertai gestur tangan *steeping* halus. Selanjutnya mengangkat tangan kiri ketika berkata “seketika sedang berkumpul dengan para sahabat.” Mengangkat tangan kiri, setelahnya jari-jari disatukan kembali seperti bentuk menara letak depan perut *steeping* halus. Ketika bilang “menceritakan” gerakan tangan terbuka lebar, telapak tangan menghadap *mad'uw* dibarengi menundukkan sedikit kepala dan secara otomatis dagu ikut turun. Berikutnya, jari

telunjuk kanan ke atas, menatap arah *mad'uw*, tubuh tegak mengarah ke jemaah, tersenyum kemudian menundukkan kepala ketika berkata “Rasul” serta gestur kaki membuka selebar bahu. Berikutnya berganti gestur tangan kiri menunjuk ke arah *mad'uw*. Posisi tubuh miring menghadap kanan lalu berganti posisi ke arah depan. Selanjutnya mengerakkan tangan kiri ke atas lalu kembali letaknya depan perut kemudian berubah menggerakkan tangan kanan ke atas dan ke bawah. Setelahnya, tangan terbuka lebar dan di angkat ketika berbahasa sunda dibarengi mengangkat alis dan mengerakkan tangan kanan ke atas lalu turun ke bawah kemudian kepala tunduk”.



Gambar 4-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban mengatakan kepada *mad'uw* agarantisipasi pada perbuatan *ghibah*. Lalu menirukan *habit* perbuatan orang yang lagi memberikan nasehat untuk tidak gosip atau *ghibah* padahal orang itu sendiri yang berbuat *ghibah*. Terdapat gestur jari telunjuk kiri dari atas ke bawah ketika menyebut “seringkali”. Selanjutnya mendongakkan kepala sedikit ke atas serta mengangkat alis, mengangkat dagu ke atas serta tubuh serong ke arah kanan dan pandangan ke arah *mad'uw* kemudian letak tubuh mengarah ke depan dan gerakan tangan bentuk *cherry picking*. Lalu, posisi tangan kembali diletakkan depan

perut. Gerakan kaki membuka selebar bahu ketika berhenti berjalan.



Gambar 5-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ketika mengatakan mengenai orang yang senang rumpi/*ghibah*. Posisi tubuh mengarah ke kanan diikuti gestur tangan kanan dengan telapak tangan ke arah bawah. Mimik wajah dengan mengangkat alis ketika mengatakan “eh, eh, tau nggak?” tubuh condong ke depan, kemudian tangan menunjuk ke arah depan lalu tersenyum tipis, mata kedipkan serta tubuh sedikit membungkuk. Kemudian mengerutkan alis, ekspresi/mimik wajah seperti menahan dibarengi menganggukkan kepala beberapa kali, letak tangan disatukan di depan perut dan menghadap ke samping. Kemudian, tubuh mengarah ke kiri, gerakan kaki kanan lebih depan dari kaki kiri terlihat ingin berjalan, tangan digerakkan ke atas dan bawah, tangan kanan menunjuk ke samping lalu telapak tangan ke bawah dan tangan kiri di samping, menganggukkan kepala, mendongakkan kepala, dibarengi mimik wajah/ekspresi mata ditutup, mengangkat alis dan mulut digerakkan beragam bentuk secara cepat saat mengucap

“Ibu jangan ngerumpi ya, jangan seperti orang itu, dia mah suka ngomongin orang, lah dia ngomongin siapa?”



Gambar 6-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban menyampaikan “Allah mengibaratkan *ghibah* ini sebagai seseorang yang sedang memakan bangkainya. Tentunya orang yang berakal sehat dan bisa berfikir tidak akan mau memakan daging saudara yang sudah mati, lalu mempertegas betul?”

Memunculkan gerakan mengangkat tangan kanan dan menunjuk *mad’uw*. Lalu kepala ditunjuk dan sedikit menunduk. Sorot mata yang tajam dan mengerutkan alis ketika bilang “nalar kita” kemudian kaki berjalan mengarah kanan dibarengi tangan kiri digerakkan menunjuk kepala serta tubuh condong ke depan disertai gerakan tangan kanan ke arah *mad’uw* ketika bilang “jelas” kemudian kepala mendongak ke atas dan mengerakkan tangan kanan yang di tarik ke samping, terkadang mata kedipkan. Posisi tubuh ke arah samping, dan mengangkat tangan melebihi batas bahu ketika menyebut “betul?”



Gambar 7-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban berinteraksi dengan *mad’uw* di bulan puasa ini sebagai bulan yang spesial atau istimewa untuk banyak

membaca Al-Qur'an dan bershalawat. Lalu menyebut ada perkataan Rasul bahwa ada lima perkara yang dapat membatalkan amal puasa dan posisi pertama adalah *ghibah*. Selanjutnya menanyakan ke jemaah yakni sobat Aksi, "apakah ada *ghibah* yang diperbolehkan?" lalu saat Ustadz Deban bilang "bahkan di bulan Ramadhan ini" ada gerakan kaki berjalan leluasa dan bebas ke arah kanan serta ketika bilang "istimewa" mengayunkan tangan kanan ke atas dari rendah setara bahu hingga melebihi batas pundak dengan telapak tangan mengarah ke *mad'uw* dibarengi tersenyum serta mata yang sipit. Kemudian kembali tangan kiri digerakkan dengan gerakan yang sama dan secara lisan ditiru *mad'uw* kemudian kedua tangan terbuka lebar dan telapak tangan mengarah ke *mad'uw* ketika berkata "ngomongin orang" ada mengerakkan tangan kanan ke atas melampaui pundak.



Gambar 8-Bahasa Tubuh Ustadz Deban

Berikutnya, ada gestur tangan kanan menunjuk ke arah depan ketika berkata "kata Rasul" kemudian tangan kanan pointer seperti menghitung "ada lima" lanjut gestur tangan menunjuk ke arah depan serta ditarik ke samping kemudian ke bawah. Gerakan tangan pointer atau seperti menghitung saat berkata "Rasul" gerakan tangan kiri menunjuk ke arah atas. Lalu mengerakkan alis ke atas. Selanjutnya, kedua tangan di angkat

secara terbuka dibarengi senyuman. Ustadz Deban mengatakan bahwa dalam kondisi tertentu demi sebuah kebaikan atau kemaslahatan ternyata perbuatan *ghibah* diperbolehkan. Ada gerakan tangan *steeping* halus, posisi badan tegak menghadap ke komunikan dan kaki terbuka lebar.



Gambar 9-Bahasa Tubuh Ustadz Deban

Berlandaskan sumber dari Nawawi dalam kitab Azkar An-Nawawi dan ada perkataan Nabi,

"مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ" *merubah orang dengan lisan itu tidak cukup dengan ceramah, tetapi jika kita tidak berani datang ke aparaturnya pemerintah yang berwenang.*

Ada gestur kaki berjalan ke arah kiri *mad'uw* diikuti gestur tangan terbuka lebar, memiringkan kepala serta pandangan ke arah *mad'uw* dibarengi dengan senyuman kemudian gerakan tangan berganti *steeping* halus. Ketika berhenti berjalan, membuka kaki dengan lebar dibarengi menggerakkan tangan kanan ke atas, lanjut berjalan mengarah kanan, dibarengi gerakan tangan terbuka lebar diulang dua kali serta posisi tangan kembali sejajar di pinggang. Tatapan mata mengarah ke *mad'uw* dan ke kamera.



Gambar 10-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Berikutnya gerakan *steeping* halus “kalau melihat seseorang sedang mabok,” kemudian diganti mengangkat kedua tangan selebar Pundak keetika berucap, “مَنْ رَأَى” muncul gerakan tangan *cherry picking* lanjut kembali tangan diletakkan depan pusar. Lalu menggerakkan tangan kanan ke atas, kemudian berganti telapak tangan kanan diputar lanjut tubuh mengarah ke kanan dibarengi menggerakkan tangan secara bebas dan tanpa ragu. Selanjutnya, diganti tangan menunjuk ke luar dan ke dalam, kemudian telapak tangan kanan digerakkan dengan ditarik ke bawah dan ke atas. Setelahnya, tangan terbuka lebar dan diletakkan kembali di depan pusar. Letak tubuh mengarah ke depan ketika menyebut “kemungkaran” terlihat mimik wajah/ ekspresi mengerutkan dahi serta tatapan mata yang tegas. Kemudian, jari telunjuk ke atas dibarengi menganggukkan kepala lalu tersenyum ketika bilang “itu sangat boleh”.



Gambar 11-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban mengatakan argumentasi kedua mengapa *ghibah* diperbolehkan sebagai upaya agar menghindari kejahatan dan kemaksiatan. Ketika bilang yang kedua, terdapat gerakan tangan pointer atau memperlihatkan angka dua, kemudian diganti gerakan tangan jari telunjuk serta ibu jari mengarah ke depan dan ketiga jari ditekuk seperti *cherry picking*, berikutnya diganti gerakan tangan mengiris atau disebut *slicing* dibarengi mengerakkan alis ke atas ketika berkata “kita, mencegah kemaksiatan.” Kemudian diganti membuka tangan dengan lebar serta menggerakkan tangan kanan ke atas serta membuka kaki dengan lebar. Selanjutnya ketika mengucap “Al-Qur’an”, mengangkat alis serta mata ditutup sebentar dibarengi gerakan tangan kayak memetik buah. Ketika mengucapkan saat “kita harus” ada gerakan menundukkan kepala kemudian menggerakkan telapak tangan ke bawah dengan posisi tangan bentuk piramida serta berjalan.



Gambar 12-Bahasa Tubuh Ustaz Deban

Ustaz Deban mengatakan, “Semoga kita semua dijauhkan oleh Allah dari *ghibah* agar hidup kita penuh berkah dan rahmah, *amiin ya robbal alamiin.*”

Terdapat gerakan tangan terbuka lebar juga kaki membuka selebar pundak, tubuh tegak serta tatapan mata tegas ke arah *mad’uw* dibarengi menggerakkan alis ke

atas serta tersenyum sekaligus mata jadi sipit. Kemudian mengucapkan salam, gerakan tangan *steeping* halus yang diletakkan di depan perut. Tubuh tegak mengarak ke depan, memiringkan kepala ke arah kanan dibarengi mengangkat alis dan tersenyum lalu badan membungkuk diikuti bentuk gerakan tangan *namaste*.

Analisis Bahasa Tubuh Percaya Diri Ustaz Deban

Berpijak pada gambaran bahasa tubuh yang sudah dijelaskan di atas, sehingga jika dianalisis bahasa tubuh percaya diri Ustaz Deban menemukan beberapa variabel diantaranya: Ekspresi wajah, Ustaz Deban sering menunjukkan berani menatap *mad'uw* dengan tegas dan fokus. Mengangkat dagu ke atas dan posisi alis tidak berganti, tersenyum dengan mengangkat kedua bibir ke atas serta otomatis mata jadi sipit dan membuat pipi terangkat sedikit ke atas dan mengangkat dagu ke atas serta menggerakkan alis ke atas ketika mengucapkan *muqadimah*.

Ustaz Deban menunjukkan ekspresi/mimik wajah sesuai menurut teori Joe Navarro yaitu tatapan mata yang tegas dan fokus menampilkan mata yang santai dan damai diartikan ekspresi yang positif atau baik. Ustaz Deban tampak tenang, aman dan percaya diri dengan pesan dakwah yang disampaikan.⁵⁹ Hal ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Horriyah, bahwa berani melakukan *eye contact* kepada *mad'uw* menunjukkan bahasa tubuh percaya diri

dalam konteks menyampaikan pesan kepada komunikan.⁶⁰ Ustaz Deban juga sering tersenyum, terlihat ketika kedua sisi bibir tertarik ke atas secara merata tidak hanya satu sisi mengindikasikan merasa *enjoy* dan damai dapat diartikan punya kepercayaan diri.⁶¹ Selain itu ada gerakan mengangkat dagu, mengangkat alis yang diistilahkan menentang gravitasi dimaknai sebagai mimik wajah/ekspresi yang memiliki kepercayaan diri yang besar sebagaimana pernyataan Joe Navarro.⁶² Dalam situasi khusus, terdapat ekspresi pada gerakan mata, pandangan mata tegas serta mengerutkan kening ketika bilang "kemungkar" dan "nalar kita" terkadang muncul gerakan mata yang ditutup pada pesan tertentu serta gerakan mulut beragam dan ekspresi wajah yang menahan saat menirukan ibu-ibu yang suka *ghibah*. Tampak dari semua ragam ekspresi wajah yang ditampilkan baik ditujukan sebagai bahasa tubuh penegasan ataupun deskripsi, secara keseluruhan tidak menampilkan ekspresi yang tegang, panik, ragu, kaku ataupun ekspresi negatif lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Ustaz Deban secara penyampaian dan tampilan di depan komunikan terlihat sangat percaya diri dilihat dari pesan verbal dan bahasa tubuh yang ditampilkan selaras maka bahasa tubuh ini masih termasuk dalam ciri bahasa tubuh percaya diri sebagaimana dalam terori bahasa tubuh percaya diri itu sendiri.⁶³

⁵⁹ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 115.

⁶⁰ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 105.

⁶¹ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 106.

⁶² Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 69.

⁶³ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 25.

Selanjutnya pada variabel gerakan tangan, Ustaz Deban sering menggunakan posisi tangan terbuka selebar bahu/lebih dengan telapak tangan ke arah atas, tangan di depan dada, atau kedua tangan di angkat ke atas atau salah satunya saja bahkan bergiliran. Gestur tangan bentuk piramida dan *steeppling* halus yang sama-sama posisinya di depan perut, mengangkat tangan dan bergerak secara leluasa/bebas. Gerakan ini selalu bahkan berulang kali digunakan dalam berbagai kerangka pesan di pembuka, isi dan penutup. Tidak hanya itu, Ustaz Deban senantiasa menggunakan gerakan *steeppling* halus yang bentuknya seperti menara yakni jari-jari kedua tangan disatukan lebih rapat di depan perut, gerakan ini selalu dimunculkan ketika tidak ada gerakan tangan lain atau tidak ingin memperjelas pesan verbal Ustaz Deban sering meletakkan tangannya dengan gerakan tersebut. Gerakan tangan ini merupakan dasar yang selalu ditampilkan oleh Ustaz Deban karena ditemukan lebih mendominasi dalam kesempatan berceramah, karena setiap tangannya bergerak sesudahnya tentu akan kembali ke gerakan semula yaitu jari-jari tangan disatukan lebih rapat di depan pusat.

Dalam proses ceramahnya, Ustaz Deban sering menunjukkan gestur tangan terbuka selebar bahu bahkan lebih serta telapak tangan mengarah ke atas maupun tangan salah satunya, keduanya atau bergiliran. Gerakan tersebut, memperlihatkan keterbukaan sehingga memiliki kesan Ustaz Deban saat menyampaikan pesan dakwah tampak

percaya diri karena merasa *enjoy*, nyaman, tenang karena tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan sehingga ini termasuk bahasa tubuh percaya diri sebagaimana pernyataan Gerald dan Hendry.⁶⁴ Selain itu, gerakan dasar yang sering digunakan oleh Ustaz Deban yakni gerakan *steeppling* bisa dimaknai merasa percaya pada materi yang dibawakan serta puas pada hasil tampilan diri sendiri.⁶⁵ Selanjutnya, gerakan tangan piramida sama seperti gerakan tangan *steeppling* ujung jari kedua tangan disatukan di depan perut juga ditampilkan Ustaz Deban ketika bilang "kita harus" memperlihatkan punya kepercayaan secara pemikiran dan gagasannya sendiri.⁶⁶

Ditemukan juga gerakan yang beragam baik dalam ranah mendeskripsikan ketika bilang "salah satu" jari telunjuk ke arah atas serta gerakan tangan pointer seperti menghitung "dua, lima, pertama" menampilkan bahasa tubuh selaras dengan pesan yang dikatakan, ada gerakan jari telunjuk dan jari jempol berdekatan dan ketiga jari lainnya ditekuk disebut gerakan *cherry picking* ketika berkata 'مَنْ رَأَى'. Lalu memutar jari telunjuk ketika bilang "seringkali". Selain itu, ada gerakan tangan seperti memetik buah, menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah serta jari telunjuk ke arah samping serta jari telunjuk ke arah depan ketika berkata "Rasul". Lalu ada gerakan seperti mengiris disebut *slicing dibarengi* mengangkat alis ke atas dan ketika bilang "kita, mencegah kemaksiatan." Serta terdapat gerakan tangan menunjuk kepala secara bergiliran. Terlihat dari variasi

⁶⁴ Nieren Breg dan H.Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*, 45.

⁶⁵ Nieren Breg dan H.Calero, *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*, 113.

⁶⁶ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 100.

gerakan tangan yang ditampilkan baik ditujukan sebagai bahasa tubuh deskriptif maupun penegasan, seperti salah satunya gestur tangan *slicing* bermakna menekankan sesuatu.

Terlihat semuanya tidak menampilkan ada gestur yang tegang atau tidak leluasa atau gerakan negatif lainnya yang mengesankan tidak percaya diri. Justru, gerakan tersebut menampilkan Ustaz Deban penuh percaya diri karena gerakan tangan yang digunakan tanpa adanya keraguan dan terlihat menikmati sehingga bahasa tubuh selaras dengan pesan verbal yang disampaikan ini tergolong bahasa tubuh percaya diri merujuk pada teori bahasa tubuh percaya diri yaitu salah satu tandanya ada gerakan tangan yang menampilkan keyakinan pada keahlian yang dimiliki serta merasa tidak khawatir dalam bertindak efeknya terjalin interaksi yang baik dengan *mad'uw*.⁶⁷ Selama proses menyampaikan pesan, Ustaz Deban tidak pernah memunculkan gerakan tangan yang besebrangan dengan bahasa tubuh percaya diri seperti bahasa tubuh yang bermakna negatif, menggosok jari ke telapak tangan dan meremas tangan, ibu jari yang dimasukkan ke saku atau tangan diletakkan di belakang tubuh yang diartikan menyembunyikan atau menutup-nutupi.⁶⁸

Pada variabel gerakan tubuh, Ustaz Deban selalu menampilkan postur tubuh yang tegak ketika berdiri serta mengarah ke *mad'uw*, dibarengi gerakan mendongakkan kepala atau mengangkat kepala ke atas, terkadang muncul ketika bagian pembuka,

isi serta penutup dan seringkali kepala di telengkan/di miringkan ke arah kanan atau arah kiri. Ustaz Deban juga selalu bergerak leluasa di atas panggung menghadap ke kanan, kiri maupun ke depan komunikasi. Selain itu gerakan badan tegak ketika berdiri dan badan menghadap ke depan sering ditemukan. Hal ini memperlihatkan sikap yang terbuka dan percaya dengan ceramahnya sejalan dengan pendapat Joe Navarro, tubuh yang dicondongkan/dihadapkan ke arah depan diartikan individu lagi merasa baik dengan hal yang dikerjakan.⁶⁹ Dalam konteks khusus, ada gerakan posisi tubuh serong karena disesuaikan ketika berjalan ke segala arah *mad'uw* baik ke arah kanan, kiri, depan, samping. Ada pula gestur badan membungkuk ketika menyapa dewan juri serta ketika memperagakan ibu-ibu suka *ghibah*. Tampak, gerakan ini diselaraskan dengan materi dakwahnya maka ditujukan gestur ini untuk mendeskripsikan isi pesan dan menunjukkan gerakan yang ditampilkan tidak ada keraguan, takut, tegang sehingga bisa terlihat jelas Ustaz Deban merasa percaya diri dengan menunjukkan bahasa tubuh tersebut dalam ceramahnya. Sebagaimana indikasi bahasa tubuh percaya diri yakni tidak merasa takut, malu, panik, badan gemetar, ragu-ragu, dan lain-lain.⁷⁰

Pada konteks khusus, Ustaz Deban menundukkan kepala secara otomatis dagunya ikut turun dan mengedipkan mata dalam materi tertentu. Pada teori, Joe Navarro mengisyaratkan menurunkan dagu dapat diartikan seseorang tidak

⁶⁷ Maimunah dan Prihartanto, "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah," 9.

⁶⁸ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 101.

⁶⁹ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 86.

⁷⁰ Deni dan Ildil, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, 44.

memiliki keyakinan diri bertentangan dengan mengangkat dagu ke atas bisa dimaknai percaya diri.⁷¹ Bila melihat pada konteks dakwah Ustaz Deban menampilkan gestur ini diselaraskan pada materi dakwahnya, bisa tampak jelas tidak ada perasaan takut dan ragu saat kepalanya digerakkan sehingga gerakan terlihat nyaman, santai dan bebas. Gerakan ini masih sesuai pada konsep bahasa tubuh percaya diri menurut Horriyah, yakni tidak merasa takut, ragu, atau panik saat bergerak dihadapan komunikan.⁷²

Sama halnya gerakan menundukkan kepala dan menganggukkan kepala tidak lepas dari konteks materi yang dibawakan, tampak Ustaz Deban bermaksud mendeskripsikan bahasa tubuh dengan lisan yang diucapkan, ketika bilang “ya” ada gerakan menganggukkan kepala yang dimaknai sepakat atau menyetujui tampak selaras serta masih dalam bagian percaya diri karena tidak ditemukan rasa takut ataupun ragu saat membawakan materi dakwahnya.

Pada variabel gerakan kaki, Ustaz Deban senantiasa berjalan dengan *enjoy* di segala arah *mad'uw* baik ke arah depan, kiri, kanan dan samping serta ketika berhenti berjalan terdapat gerakan kaki yang terbuka seperti membentuk huruf V atau selebar pundak, gerakan kaki ingin melangkah seperti kaki kanan lebih depan dari kaki kiri. Dari semua gerakan kaki tersebut mengesankan Ustaz Deban mengendalikan panggung karena dapat

enjoy berjalan dengan leluasa dari kanan, kiri, depan maupun samping. Gerakan kaki ini salah satu kekhasan bahasa tubuh percaya diri yang dimunculkan Ustaz Deban sehingga menampilkan ada sikap terbuka atau tidak ada yang disembunyikan karena tidak terlihat ragu yang ada hanya tampak bebas, *enjoy*, dan percaya diri dalam menyampaikan pesan dakwah.⁷³ Selain itu, gerakan kaki yang berjalan ke arah komunikan termasuk pula pada gerakan kaki melawan gaya tarik bumi yang terlihat Ustaz Deban menguasai panggung dan berinteraksi baik dengan *mad'uw*.⁷⁴

Bila digabungkan, dari ekspresi berani eye contact, tatapan mata yang rileks, dan nyaman, tersenyum, menggerakkan dagu ke atas, menganggukkan kepala, mendongakkan kepala sedikit ke atas, memiringkan kepala, menundukkan kepala, tangan membuka lebar, gerakan tangan yang variatif sesuai dengan materinya, bergerak bebas, leluasa dan tanpa ragu, gerakan tangan *steeping* halus, piramida, posisi tangan yang terbuka dan sering diletakkan di depan pusar. Postur tubuh tegak ketika berdiri, gerakan kaki terbuka selebar pundak, serta gerakan kaki melawan gaya tarik bumi (berjalan leluasa dan yakin), dari semua bahasa tubuh yang dimunculkan menunjukkan bahwa Ustaz Deban punya kepercayaan diri yang tinggi serta terlihat tidak ada bahasa tubuh yang mengesankan tidak percaya diri seperti merasa ragu, takut,

⁷¹ Joe, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*, 109.

⁷² Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 112.

⁷³ Joe dan Marvin, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*, 101.

⁷⁴ Joe dan Marvin, *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*, 97.

panik dan bahasa tubuh negatif lainnya selama proses ceramah.

Simpulan

Ditemukan berbagai pesan verbal dan bahasa tubuh percaya diri Ustaz Deban dalam menyampaikan pesan dakwahnya sehingga berdampak terhadap penerimaan pesan dakwah oleh jemaahnya. Dari video tersebut ada banyak bahasa tubuh percaya diri yang ditampilkan seperti pandangan/sorotan mata yang nyaman dan fokus menghadap komunikan, tersenyum, berani melakukan *eye contact*, mengangkat dagu dan ekspresi wajah variatif sesuai isi pesannya. Gerakan tangan terbuka, gerakan tangan halus, gerakan tangan bergerak leluasa, gerakan tangan bentuk piramida dan gestur tangan variatif (jari menunjuk ke bawah, atas, depan dan samping), pointer/menghitung, *cherry picking*, memutar jari dan *slicing*. Postur badan tegak ketika berdiri dan mengarah ke hadapan *mad'uw*, memiringkan kepala, mendongakkan kepala, bergerak leluasa/bebas. Gerakan tubuh deskriptif atau penegasan yaitu, kepala dianggukkan sesuai isi pesan, menunduk sehingga otomatis menurunkan dagunya, postur badan membungkuk, kaki berjalan santai dan gerakan kaki terbuka lebar dan gerakan kaki melawan gravitasi.

Ada pula temuan gerakan bahasa tubuh yang digunakan Ustaz Deban berbeda dengan teori bahasa tubuh percaya diri. Seperti gerakan tubuh yang membungkuk pada saat menyapa komunikan atau pada saat penutup sebagai bentuk penghormatan. Sedangkan menurut Horriyah, gerakan membungkuk dimaknai sebagai gerakan yang memberikan kesan kurang baik sehingga harus dihindari.⁷⁵ Pada gerakan membungkuk yang dilakukan Ustaz Deban ini menyesuaikan isi pesan sehingga termasuk bahasa tubuh deskriptif dan tidak terlihat ada gerakan kaku atau ragu sehingga masih termasuk pada konsep percaya diri begitu pula pada gerakan bahasa tubuh seperti gerakan menunduk, dagu diturunkan dan selainya selama tidak menunjukkan adanya keraguan dan bahasa tubuh yang ditampilkan sinkron dengan pesan dakwahnya maka masih disebut bahasa tubuh percaya diri.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih luas dari bahasa tubuh percaya diri dalam konteks komunikasi dakwah bisa meneliti aspek lain seperti parabahasa atau paralinguistik ataupun bila ingin meneliti aspek lain dari Ustaz Deban bisa menggunakan obyek penelitian seperti argumentatif, persuasif, gaya bahasa dan selainya.

Bibliografi

Ahmad Haidar, Danish. *The Magic of Body Language*. Yogyakarta: Araska, 2021.

⁷⁵ Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*, 172.

- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. CV. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Borg, James. *Pintar Membaca Bahasa Tubuh Orang lain*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Deni, Amandha Unzilla, dan Ildil. *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*. 2, no. 2 (2016): 46. <http://jurnal.iicet.org>.
- Ezeh, Nnenna Gertrude, Ojel Clara Anidi, dan Basil Okwudili Nwokolo. *Body Language as a Communicative Aid amongst Language Impaired Students: Managing Disabilities*. 14, no. 6 (2021). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1302798.pdf>.
- Horriyah. *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya*. Yogyakarta: Laksana, 2012.
- James, Judi. *The Body Language*. Jakarta Selatan: PT Sembilan Cahaya Abadi, 2010.
- Jawab Tantangan Mamah Dedeh! Deban-Lebak Sampaikan Tausiyah Hindari Ghibah, Pilihlah Hidup Rahmah". 2025. 9:55. <https://www.vidio.com/watch/8639227-j...>
- Joe, Navarro. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh 2*. Diterjemahkan oleh Cahyani Ati. Jakarta Selatan: Zaytuna Ufuk Abadi, 2015.
- Joe, Navarro, dan Karlins Marvin. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta Selatan: PT Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.
- Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Maimunah, dan Lucky Prihartanto. "Bahasa Tubuh Percaya Diri dalam Komunikasi Dakwah." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2, no. 1 (2024): 23. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.20>.
- Masruroh, Lina. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*. Revisi. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Nieren Breg, Gerald I, dan Hendry H. Calero. *Membaca Pikiran Orang Seperti Membaca Buku*. Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008.
- Prihartanto, Lucky. "Deskripsi Keselarasan Bentuk Bahasa Tubuh Ustadz Das'ad Latif." *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 379-98. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v3i2.186>.
- Prihartanto, Lucky. "Kesantunan Bahasa Tubuh dalam Dakwah Gus Baha." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2025): 19-44. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v3i1.51>.
- Rakhmaniar, Almadina. "Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada interaksi Pertama (Studi Etnometodologi pada Remaja Kota Bandung)." *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/v1i4.242>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV., 2016.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanjung, Zulfriadi, dan Sinta Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Wahyuni, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 4 (2013). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3519>.
- Zanariyah, Umi. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.

